

Research Article

## Pemikiran Fazlur Rahman Dalam Pendidikan Islam Dengan Dunia Modern

Syiraz Rozaky Bimagfiranda<sup>1</sup>, Sedy Santosa<sup>2</sup>

1. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, [syirazrozaky764@gmail.com](mailto:syirazrozaky764@gmail.com)
2. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, [sedy.santosa@uin-suka.ac.id](mailto:sedy.santosa@uin-suka.ac.id)

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : June 4, 2023

Revised : July 26, 2023

Accepted : August 20, 2023

Available online : September 25, 2023

**How to Cite:** Syiraz Rozaky Bimagfiranda, and Sedy Santosa. 2023. "Pemikiran Fazlur Rahman Dalam Pendidikan Islam Dengan Dunia Modern". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9 (3):1397-1405. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i3.555](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.555).

**Abstract.** This study aims to find out scientific insights regarding Fazlur Rahman's (Pragmatic-Instrumental) thoughts regarding education in the contemporary Islamic world. This type of research is qualitative, namely in the form of library research (library) in which the data sources come from books, articles and some other literature. The results of this study In the world of education, the separation of religious knowledge and general science is no longer a new problem in the Islamic education system. This discourse has been around for a long time and is still a complex and unresolved problem. This is due to the existence of boundaries between religious and non-religious subjects taught in each unit. Therefore, Fazlur Rahman put forward the idea of reforming the entire Islamic education system. What is gained from experience and conducting various observations and research. Therefore, this research focuses on Fazlur Rahman's intellectual biography, Fazlur Rahman's educational thoughts, and various Islamic education reforms in Fazlur Rahman, and their relevance.

**Keywords :** Thought, Education, Fazlur Rahman.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wawasan keilmuan mengenai pemikiran pemikiran Fazlur Rahman (Pragmatis-Instrumental) mengenai pendidikan dalam dunia Islam kontemporer. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu berupa library research (ke pustakaan) yang mana sumber datanya berasal dari buku, artikel dan beberapa literatur lainnya. Adapun hasil dari penelitian ini Dalam dunia pendidikan, pemisahan ilmu agama dan ilmu umum bukan lagi menjadi masalah baru dalam sistem pendidikan Islam. Wacana ini sudah ada sejak lama dan masih menjadi masalah yang kompleks dan belum terselesaikan. Hal ini disebabkan adanya batasan antara mata pelajaran agama dan non agama yang diajarkan di setiap unit. Oleh karena itu, Fazlur Rahman mengajukan gagasan untuk mereformasi seluruh sistem pendidikan Islam. Apa yang didapat dari pengalaman dan melakukan berbagai observasi dan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus

pada biografi intelektual Fazlur Rahman, pemikiran pendidikan Fazlur Rahman, dan berbagai pembaruan pendidikan Islam di Fazlur Rahman, serta relevansinya.

**Kata Kunci :** Pemikiran, Pendidikan, Fazlur Rahman.

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses yang sangat penting pada kehidupan seseorang. Kualitas suatu pendidikan akan menentukan kualitas masyarakat dalam sebuah peradaban. (Hidayat, 2018) Pendidikan pada setiap lembaga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam bidang ilmu. Berbicara tentang pendidikan, banyak sekali lembaga yang masih memiliki kelebihan dan kekurangan dalam bidang ilmu pengetahuan pada era sebelumnya. Cendekiawan muslim yang hidup pada Abad Pertengahan, Fazlur Rahman, sebagai cendekiawan muslim mencoba menjadikan pemikiran tersebut relevan dengan pendidikan saat ini.

Fazlur Rahman merupakan salah satu tokoh yang menaruh perhatian besar terhadap pembaharuan Islam melalui pendidikan. Konsep pendidikan yang ia hadirkan adalah melalui al-Qur'an sebagai pendidikan sebagai alternatif pembaharuan. (Purwaningsih, 2019) Pengertian konsep pendidikan Islam adalah pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang dihasilkan dari penafsiran al-Qur'an secara menyeluruh dan sistematis. (Qolbi & Hamami, 2021)

Fazlur Rahman salah satu seorang pembaharu mengenai pemikir dalam peradaban Islam, ia adalah salah satu filsuf, ahli pemikiran dalam pendidikan, dan ahli tafsir. (Prayitno & Qodat, 2019) Hal tersebut karena dididik oleh seorang ayah sejak Fazlur Rahman kecil. Fazlur Rahman mempunyai kehidupan yang melatar belakangi suasana kebangkitan kembali pengetahuan dengan bermacam-macam permasalahan pada gerakan pembaharuan di Timur Tengah. (Hibatullah & Qomarudin, 2021)

Adapun pendidikan Fazlur Rahman yang mana diawali bersekolah di India dan dilanjutkan dengan sekolah modern. Namun, Fazlur Rahman memutuskan untuk berangkat ke Inggris, alasan Fazlur Rahman untuk berangkat ke Inggris yaitu tidak puas pada rendahnya mutu pendidikan di India. Fazlur Rahman mengemukakan yakni studi Islam yang ada didaerahnya kurang kritis dibanding studi Islam yang sudah dikembangkan di Barat. (Mawaddah & Karomah, 2018)

## METODE PENELITIAN

Adapun penulisan pada penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Khatibah mengemukakan penelitian kepustakaan adalah suatu kegiatan yang mana dilakukan secara sistematis dengan mengolah data, mengumpulkan data, dan juga menyimpulkan dengan menggunakan metode atau suatu teknik tertentu untuk mendapatkan suatu jawaban atas masalah yang sudah dihadapi pada penelitian kepustakaan. (M. Sari, 2020) Adapun menurut Danandjaja penelitian kepustakaan yaitu penelitian bibliografi dengan cara sistematis ilmiah yang berupa kaitan dengan sasaran penelitian. (R. K. Sari, 2021)

Fungsi mengenai penelitian ini yaitu mencari jawaban suatu permasalahan serta memberikan alternatif yang mana kemungkinan dapat digunakan guna pemecahan suatu permasalahan. Adapun data pada penelitian ini hanya berfokus

kepada data dari kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji data pustaka yang sumber utamanya berasal dari pemikiran Fazlur Rahman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Biografi Fazlur Rahman

Fazlur Rahman lahir di daerah Hazara yang bertepatan di Pakistan Barat Laut pada tanggal 21 September 1919. Fazlur Rahman lahir di keluarga yang sangat rajin beribadah. Adapun ayah Fazlur Rahman, Maulana Sahab Al-Din, ayahnya adalah seorang alim yang dikenal sebagai lulusan Dar al'ulum, Deoband. Fazlur Rahman adalah seorang penghafal Al-Quran saat berusia 10 tahun atas didikan ayahnya. Ayah Fazlur Rahman mengajarnya disiplin ketekunan dalam belajar agama. Ayahnya membentuk Fazlur Rahman menjadi sosok yang mampu menghadapi berbagai jenis peradaban dan tantangan di era modern. Sementara itu, ibu Fazlur Rahman mengajarnya tentang kejujuran, kasih sayang dan juga cinta.<sup>1</sup>

Pada tahun 1933 Fazlur Rahman melanjutkan studinya ke Lahore dan memasuki sekolah modern. Pada tahun 1940 Fazlur Rahman menyelesaikan B.A.-nya dalam bidang bahasa Arab di Universitas Punjab. Pada tahun 1942 Fazlur Rahman telah menyelesaikan Masternya dalam bidang bahasa Arab di Universitas Punjab. Pada tahun 1946 Fazlur Rahman berangkat ke Inggris melanjutkan studinya di Oxford dan menyelesaikan program Ph.D.-nya pada tahun 1949.<sup>2</sup>

Adapun gelar akademik Fazlur Rahman yang menunjukkan penguasaan banyak ilmu dan juga beberapa bahasa, Fazlur Rahman juga merupakan sarjana intelektual. Karena itu, Fazlur Rahman tinggal di Barat selama beberapa tahun. Terakhir, ia mengajar di Durham University (UK), kemudian pindah ke Institute of Islamic Studies (McGill University) dan menjadi asisten profesor filsafat hingga awal 1960-an. Pada tahun itu pula Fazlur Rahman diminta kembali ke Pakistan. oleh Ayub Khan, presiden Pakistan saat ini, yang meminta partisipasinya dalam pembangunan negara Pakistan.(Masyhadi, 2017) Perkembangan pemikiran Fazlur Rahman dapat dilihat dari banyaknya karya yang diterbitkan. Perkembangan pemikiran Fazlur Rahman beserta karya-karyanya terbagi menjadi 3 periode. Berikut perkembangan pemikiran Fazlur Rahman.(Ali Geno Berutu, 2021, p. 166)

### B. Periode Pembentukan

Berkaitan dengan masa pembentukan, Fazlur Rahman mulai meletakkan dasar pemikirannya dan mulai berkreasi. Selama kurun waktu tersebut, Fazlur Rahman mulai menimba ilmu hingga kembali ke negaranya. Pemikiran dan karya Fazlur Rahman didominasi oleh pendekatan sejarah. Artinya, memandang agama Islam, tidak memandang dari sisi Al-Qur'an dan as-Sunnah secara ansich, tetapi memandang Islam sebagai realitas dalam kehidupan. Berikut karya-karya Fazlur Rahman pada masa pembentukan meliputi pada. *Avecinna's Psychology, Avecinna,s De Anima, being the Psychological Part of Kitab al-Sfiha', Prophecy in Islam: Philosophy and Ortodoxy.*

---

<sup>1</sup> (Mawaddah & Karomah, 2018)

<sup>2</sup> (Nadia, 2018)

### 1. Periode Perkembangan

Fazlur Rahman dalam perkembangan masa perkembangan ini dimulai sejak ia kembali dari Pakistan hingga berangkat ke Amerika. Pada masa perkembangan ini, metode-metode sejarah sebelumnya bergeser ke pendekatan normatif. Artinya, memahami Islam dengan memecahkan masalah. Seperti masalah dalam keluarga, riba atau bunga, pendidikan, dll. Adapun pekerjaan dalam masa perkembangan ini terbagi menjadi tiga bagian yang meliputi pada, *Islamic Methodology in History, Islam, Islamic Studies (Jurnal)*.

### 2. Periode Kematangan

Adapun masa kematangan ini dimulai sejak Fazlur Rahman kembali dari Amerika hingga meninggal dunia pada tahun 1988. Secara epistemologis, Fazlur Rahman mampu memadukan pendekatan historis dan normatif untuk menghasilkan metode yang sistematis dan komprehensif. Adapun karya-karya seorang Fazlur Rahman dalam masa kematangan ini meliputi pada, *Philosophy of Mulla Sadra Shirazi, Majir Themes of the Qur'an, Islam and Modernity: Transformation Intellectual Tradition, Health and Medicine in Islamic Tradition*.<sup>3</sup>

## C. Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman

Pemikiran Fazlur Rahman berbicara tentang aspek fundamental dalam pendidikan, antara lain tentang dasar pemikiran dengan pendidikan Islam, dan lain sebagainya.

### 1. Dasar Pemikiran Pendidikan

Pemikiran Fazlur Rahman dibangun atas dasar pemahamannya yang mendalam tentang khazanah intelektual Islam masa klasik untuk ditemukan spiritnya guna memecahkan berbagai problematika kehidupan modern. Melalui kajian yang sudah dilakukan terhadap berbagai literatur klasik, Fazlur Rahman memperkenalkan pemikiran tentang pembaharuan pendidikan. Menurut Fazlur Rahman, pembaharuan pendidikan Islam dapat dilakukan dengan menerima pendidikan sekuler modern, kemudian berusaha memasukinya dengan konsep-konsep Islam.

Menurut Helva, ada dua jenis program jangka pendek untuk mewujudkan reformasi pendidikan, yakni dengan menciptakan orientasi yang berlandaskan politik Islam yang murni dan dengan menciptakan iklim intelektualisme sebagai langkah awal Islam dalam segala aspek kehidupan.<sup>4</sup> Jadi, dalam mereformasi pendidikan Islam, kita harus menerima pendidikan sekuler modern. Jadi, pertamanya kita bisa menganalisis pendidikan dan mencoba memasukkan pendidikan sekuler dengan konsep Islam.

### 2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman bukan hanya tentang wakaf buku-buku yang telah diajarkan atau struktur eksternal pendidikan tetapi sebagai *intelektualisme Islam* karena bagi Fazlur Rahman inilah yang dimaksud dengan pendidikan tinggi Islam.<sup>5</sup> Ini adalah pertumbuhan pemikiran Islam yang memadai,

---

<sup>3</sup> Ibid, h. 167

<sup>4</sup> (Zuraya & Zuraya, 2013)

<sup>5</sup> Sutrisno, *Fazlur Rahman Kajian Terhadap Metode, Epistemologi, Dan Sistem Pendidikan.*, h.

dan yang harus memberikan kriteria untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan sistem pendidikan Islam. Pendidikan, menurut pandangan Fazlur Rahman, memiliki dua makna utama. Pertama, dalam arti praktis, pendidikan di dunia Islam, seperti di Mesir, Pakistan, Sudan, Iran, Turki, Maroko dan seterusnya, dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih tinggi. Kedua, pendidikan Islam dalam pengertian intelektualisme Islam yang dilaksanakan di perguruan tinggi. Selain itu, dari perspektif Fazlur Rahman, pendidikan Islam juga dapat dipahami sebagai proses pembentukan manusia yang integratif, artinya integratif, seperti kritis, kreatif, dinamis, inovatif, progresif, adil, jujur, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Dengan mendasar kepada Al-Qur'an, menurut Fazlur Rahman tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan seseorang sedemikian rupa sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kreatif, yang mana memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia dan untuk menciptakan keahlian, kemajuan, dan juga keteraturan dunia.<sup>7</sup>

Sedangkan Ahmad Tafsir mengemukakan pendidikan dalam perspektif Islam mengacu pada *Al-Tarbiyah*, *Al-Ta'dib*, Dan *Al-Ta'lim*.<sup>8</sup> Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan *As-Sunnah*, yang membimbing manusia menjadi pribadi yang berkarakter Islami melalui pendidikan yang terintegrasi.

### 3. Tujuan Pendidikan

Menurut Fazlur Rahman, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan akal seseorang, agar memperoleh pengetahuan yang kreatif, yang juga dapat menggunakan sumber daya yang tersedia di alam untuk membangun akalnya dan mewujudkan keinginan akan ketertiban dunia dan keadilan.<sup>9</sup> Menurut Fazlur Rahman tentang tujuan pendidikan yaitu pendidikan yang menekankan pada aspek moral. Fazlur Rahman mengatakan bahwa tanggung jawab utama pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai moral dalam diri seorang siswa.<sup>10</sup>

Jadi mengenai tujuan pendidikan dapat disimpulkan bahwasannya Fazlur Rahman menginginkan lulusan pendidikan baik mengenai segi potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik menjadi terbina hingga menjadikan seseorang yang memiliki inovatif, progresif, kreatif, jujur dan adil.

### 4. Strategi Pendidikan Islam

Menurut Fazlur Rahman, konsep pendidikan Islam terkesan protektif, yaitu hanya menyelamatkan hati umat Islam dari kehancuran dan tekanan yang disebabkan oleh ide-ide Barat yang datang dari berbagai disiplin ilmu, terutama ide-ide yang mengancam standar kebaikan Islam. keadilan.<sup>11</sup> Dalam kondisi yang bersifat spiritual, seperti pendidikan Islam yang berkembang di seluruh dunia Islam secara keseluruhan adalah segalanya. Maka buatlah kelompok (*firqoh*) yang

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 170

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 171

<sup>8</sup> Evi Fatimatur Rusydiyah, "Aliran Dan Paradigma Pemikiran Pendidikan Agama Islam Kontemporer. 2019, h. 43

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 43.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 44.

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*, h. 321.

menolak segala sesuatu yang sama dengan dunia barat, dan sebagian mengharamkan iptek. Oleh karena itu, tujuan pendidikan yang melindungi telah berubah menjadi pendidikan yang berorientasi pada dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

### 5. Problem Pendidikan Islam

Menurut Fazlur Rahman pendidikan islam menghadapi berbagai problem, diantaranya bahasa, problem ideologis dan dualisme suatu pendidikan, serta problem metode pembelajaran.<sup>13</sup> Mengenai problem ideologis, Fazlur Rahman mengatakan bahwasannya orang-orang Islam tidak dapat mengaitkan secara afektif orientasi ideologinya dengan pentingnya pengetahuan.<sup>14</sup> Tentang problem dualisme sistem pendidikan Fazlur Rahman menyatakan adanya dikotomi ilmu pengetahuan, yaitu antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.

Adapun solusi mengenai problematika diatas, dalam pemikiran Fazlur Rahman, ada suatu metode yang dinamakan hermeneutika Al-Qur'an yang mana dinamakan yakni "*a Double Movement*", maksud mengenai metode tersebut yaitu diawali dengan situasi sekarang ke masa Al-Qur'an diturunkan kembali lagi ke masa kini. Artinya Al-Qur'an yaitu respon illahi melalui ingatan Nabi pada situasi moral sosial masyarakat Arab pada masa Nabi.<sup>15</sup>

### D. Ragam Modernisasi Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman

Menurut Fazlur Rahman sebagaimana dikutip oleh Abu Muhammad Iqbal dalam bukunya, bahwa ragam modernisasi pendidikan Islam yang dilakukan oleh Fazlur Rahman adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Fazlur Rahman, dirinya menolak keras upaya perusakan kehidupan manusia dan lingkungan alam yang seharusnya dilestarikan, apalagi yang selama ini dilakukan oleh para ilmuwan Barat. Oleh karena itu, upaya merumuskan kembali tujuan pendidikan Islam yang diharapkan dapat menjadi penangkal krisis yang ada masih berlaku.<sup>16</sup> Menurut Fazlur Rahman, tujuan pendidikan Islam saat ini tidak sepenuhnya menguntungkan karena sistem pendidikan Barat dianggap membekukan jiwa manusia. Upaya pendidikan Islam saat ini tidak diarahkan pada tujuan positif dan lebih khusus lagi strategi yang digunakan bersifat defensif, yaitu menyelamatkan akal budi umat Islam dari pencemaran atau kerusakan akibat pengaruh ide-ide Barat yang bersumber dari disiplin ilmu, terutama ide-ide yang mengancam. atau merusak standar Islam. Standar tradisional etika Islam khususnya pendidikan Islam.

#### 2. Sistem Pendidikan

Berbicara tentang perkembangan pendidikan Islam, Fazlur Rahman mencatat bahwa ada dua pendekatan yang perlu dilakukan terkait dengan pengetahuan modern yang digunakan umat Islam modern. *Pertama*, pengetahuan modern hanya

---

<sup>12</sup> Evi Fatimatur Rusydiyah, "Aliran Dan Paradigma Pemikiran Pendidikan Agama Islam Kotemporer. 2019, h. 44

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 45.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 45.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 48.

<sup>16</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran pendidikan Islam: Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim.*, h. 617.

terbatas pada bidang teknologi praktis, yang menjadikan pemikiran murni umat Islam untuk tidak membaca produk intelektual Barat, dan produk inipun harus dihindari, karena dapat menimbulkan kekacauan di benak umat Islam, di mana Islam tradisional sistem kepercayaan telah memberikan solusi yang memuaskan untuk masalah-masalah utama pandangan dunia. *Kedua*, umat Islam tidak hanya mampu menguasai teknologi Barat, tetapi juga intelektualisme mereka, karena tidak ada satu pun ilmu yang merugikan, dan ini membuktikan bahwa ilmu pengetahuan dan pemikiran murni yang secara aktif dibudidayakan oleh umat Islam diadopsi oleh umat Islam. Eropa.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kurikulum atau silabus yang akan diterapkan nantinya harus mencakup ilmu-ilmu umum seperti ilmu-ilmu sosial, ilmu alam dan sejarah serta ilmu-ilmu agama dengan contohnya seperti fiqh, kalam, tafsir dan hadits.

### 3. Peserta Didik

Menurut Fazlur Rahman, ilmu pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang memancar dari Allah. Sehingga tidak dikenal dikotomi ilmu dalam Islam. Pendidikan Islam menghadapi tantangan yang sangat serius karena dianggap gagal menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga menghasilkan kualitas intelektual yang menghasilkan individu-individu yang rusak (*Split Personality*).<sup>18</sup> Hal ini dapat mempengaruhi lahirnya peserta didik yang belum mengembangkan komitmen spiritual dan intelektual yang mendalam terhadap Islam melalui lembaga pendidikan Islam.

Adapun penawaran mengenai masalah yang sudah dijelaskan di atas menurut Fazlur Rahman, *pertama*, peserta didik wajib diberi pembelajaran Pendekatan Al-Qur'an memungkinkan Kitab Suci tidak hanya berfungsi sebagai sumber inspirasi moral, tetapi juga sebagai referensi tertinggi untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks dan menantang. Adapun bagaimana mengatasi keterkaitan tersebut, Fazlur Rahman menawarkan solusi untuk memahami dan menafsirkan Al-Qur'an, pendekatannya terdiri dari dua tindakan ganda yaitu pada saat diturunkannya Al-Qur'an dan kembali ke masa kini tentang cara mengatasi masalah ini dikenal dengan metode ijtihad.<sup>19</sup>

*Kedua*, Ini memberikan materi sejarah, kritis dan holistik pada disiplin ilmu Islam. Menurut Fazlur Rahman, kebutuhan kajian kritis terhadap intelektual Islam masa lalu menjadi semakin mendesak karena kompleks psikologis yang berkembang bagi diri kita (Muslim) untuk menghadapi Barat dan kemudian mempertahankan masa lalu tersebut. Menurut Fazlur Rahman yang tulus, meski hampir semua masa lalu secara umum dianggap sakral, namun kepekaan terhadap masa lalu berbeda.<sup>20</sup>

### 4. Pendidik

Pendidik (pendidikan) Islam lebih diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, mengusahakan pengembangan seluruh

---

<sup>17</sup> Ahmad Suryadi, *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman*. 2020, h. 62.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 63.

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 64.

<sup>20</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran pendidikan Islam: Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim.*, h. 621-622.

potensi anak didik, baik potensi produktif, kognitif maupun psikomotorik. Padahal, sangat sulit untuk menghasilkan pendidik yang berkualitas di lembaga pendidikan Islam saat ini. Masalah kekurangan tenaga pendidik tersebut telah melanda hampir semua negara Islam.

#### 5. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan berupa gedung, perpustakaan dan bentuk lainnya sangat erat kaitannya dengan mutu sekolah. Para tokoh pendidikan Islam di masa lalu sudah mengetahui urgensi sarana dan prasarana tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Fazlur Rahman, Abad Pertengahan sama-sama kelam bagi perkembangan dunia Islam, namun peluang perbaikannya luar biasa. Banyak sekolah swasta dibuka untuk studi ilmu-ilmu Islam.

Menurut pandangan Fazlur Rahman, banyak sekolah agama yang didirikan pada Abad Pertengahan pada masa dinasti Seljuk di Bagdad dan Persia oleh Nizam al-Mulk, seorang wazir dinasti Seljuk yang agung dan bijaksana. Padahal, menurut Fazlur Rahman, pesatnya perkembangan lembaga pendidikan Islam sepanjang sejarah, banyak negara Muslim yang memiliki banyak perpustakaan dalam kondisi memprihatinkan dan buku-buku dalam bahasa Inggris dan Arab. Menurut Fazlur Rahman, untuk mengatasi hal tersebut, Fazlur Rahman menyarankan untuk menambah buku berbahasa Arab dan Inggris.

#### E. Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman terhadap Pendidikan di Era Modern

Fazlur Rahman berpendapat bahwa permasalahan utama pendidikan Islam saat ini adalah munculnya duplikasi dalam sistem pendidikan akibat adanya dikotomi ilmu. Dapat dilihat bahwa dari MI hingga perguruan tinggi, pendidikan Islam sebagai lembaga hanya dapat menghasilkan generasi yang mengetahui nilai-nilai agama Islam, tetapi tidak dapat menghadapi tantangan kehidupan modern.

Sesuatu yang berkebalikan juga terjadi bahwasannya pendidikan umum dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi umum hanya dapat menghasilkan orang-orang yang mampu bersaing di dunia modern tetapi kurang dengan nilai-nilai agama Islam. Oleh karenanya, tidak jarang orang mengalami stres, bunuh diri, dan sebagainya meskipun sudah terdidik. Padahal kita sendiri tahu bahwa sumber agama Islam adalah Al-Qur'an yang tidak memisahkan agama dari akal sehat. Jika pendidikan Islam terus seperti ini, maka dapat diprediksi bahwa setelah beberapa tahun, pendidikan Islam akan menjadi pendidikan yang ditinggalkan oleh masyarakat dan tidak lagi diminati.

#### KESIMPULAN

Fazlur Rahman lahir pada tahun 1919 di wilayah Hazara, yang tumpang tindih di barat laut Pakistan. pada tanggal 21 September. Fazlur Rahman lahir dari keluarga yang religius. Adapun ayah Fazlur Rahman yang bernama Maulana Sahab al-Din, ayahnya adalah lulusan *Dar al-ulum* yang terkenal saleh di Deoband. Fazlur Rahman belajar Alquran dengan hati pada usia 10 tahun di bawah bimbingan ayahnya. Pola asuh oleh ayahnya mengajarkannya urutan ketekunan dalam belajar agama.

Menurut Fazlur Rahman, pendidikan Islam menghadapi berbagai persoalan, antara lain persoalan bahasa, ideologi, dan dualisme pendidikan, serta persoalan metode pengajaran. Dalam persoalan ideologi, Fazlur Rahman mengatakan bahwa



umat Islam tidak bisa mengaitkan orientasi ideologisnya secara afektif dengan pentingnya ilmu. Mengenai masalah dualisme dalam sistem pendidikan, Fazlur Rahman menyebutkan adanya dikotomi keilmuan, yaitu antara ilmu agama dan ilmu umum.

Adapun relevansi mengenai pemikiran Fazlur Rahman. Fazlur Rahman berpendapat bahwa permasalahan utama pendidikan Islam saat ini adalah munculnya duplikasi dalam sistem pendidikan akibat adanya dikotomi ilmu. Dapat dilihat bahwa dari MI hingga perguruan tinggi, pendidikan Islam sebagai lembaga hanya dapat menghasilkan generasi yang mengetahui nilai-nilai agama Islam, tetapi tidak dapat menghadapi tantangan kehidupan modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Geno Berutu. (2021). *Pemikiran Hukum Islam Modern*.
- Hibatullah, L., & Qomarudin, A. (2021). Pemikiran Fazlur Rahman (Pragmatis-Instrumental) tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Dunia Modern. *As-Sabiqun*, 3(1), 26–44. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v3i1.1144>
- Hidayat, T. (2018). *MENGAGAS PENDIDIKAN ISLAMI: MELURUSKAN PARADIGMA PENDIDIKAN DI INDONESIA*. 3, hal.82.
- Masyhadi. (2017). HADITS PRESPEKTIF FAZLUR RAHMAN (Pencandraan Epistemologis Filsafat Ilmu Fazlur Rahman Atas Hadits). *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 93–104.
- Mawaddah, U., & Karomah, S. (2018). Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 15–27. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1516](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1516)
- Nadia, Z. (2018). Membaca Ayat Poligami Bersama Fazlur Rahman. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 203–228.
- Prayitno, H., & Qodat, A. (2019). KONSEP PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN TENTANG MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Al-Fikri Jurnal Studi Islam Dan Pendidikan Islam*, 561(3), hlm, 30-43. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/5150/3242>
- Purwaningsih, D. (2019). PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN TENTANG PENDIDIKAN DAN. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(4), 408–424. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/3524>
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, ISSN : 2715-470X ( Online ), 2477 – 6181 ( Cetak ) Penelitian Kepustakaan ( Library Research ) dalam Penelitian Pendidikan IPA. 6(1), 41–53.
- Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60–69.
- Zuraya, H., & Zuraya, H. (2013). Konsep Pendidikan Fazlur Rahman. *Khatulistiwa*, 3(2), 185–200.